



**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN
KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SBDP
MATERI MOZAIK KELAS IV SDN GUGUS DWIJA
HARAPAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan

Oleh

Siti Nur Alfiyah

140415138

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SBDP MATERI MOZAIK KELAS IV SDN GUGUS DWIJA HARAPAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG”, karya

nama : Siti Nur Alfiah

NIM : 1401415138

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Semarang, 8 Mei 2019

Pembimbing,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003



A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping strokes, representing the signature of Dra. Yuyarti, M.Pd.

Dra. Yuyarti, M.Pd.

NIP. 195512121982032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Kemandirian Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang" karya,

Nama : Siti Nur Alfiyah

NIM : 1401415138

Pogram Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari jumat, tanggal 24 Mei 2019.

Semarang, 18 Juli 2019



Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd.
NIP 195908211984031001

Panitia Ujian

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom, M.Kom, Ph.D
NIP 197701262008121003

Penguji I,

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197711092008012018

Penguji II,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP. 198005052008011015

Penguji III,

Dra. Yuyarti, M.Pd.
NIP. 195512121982032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Siti Nur Alfiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

Judul : *Hubungan Kemandirian Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang*

Menyatakan bahwa yang tertuis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Mei 2019
Peneliti



Siti Nur Alfiyah
NIM 1401415138

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. (Al-Insyirah:6).
2. Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR. Turmudzi).
3. Jangan mengingat kebaikan kita pada orang lain dan jangan mengingat keburukan orang lain pada diri kita (peneliti).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Fahrudin dan Ibu Sabingah atas dukungan yang senantiasa diberikan baik doa, semangat, dukungan finansial, moral, dan spiritual.
2. Almamater PGSD FIP UNNES.

ABSTRAK

Alfiyah, Siti Nur. 2019. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Yuyarti, M.Pd. 337 halaman.

Hasil belajar SBdP khususnya materi mozaik belum mencapai hasil maksimal dikarenakan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan di kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang, perilaku kemandirian belajar siswa masih kurang dengan tingkat kreativitas yang berbeda-beda sehingga hasil belajar SBdP materi mozaik kelas IV belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik kelas IV, menguji hubungan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik kelas IV, dan menguji hubungan kemandirian belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik kelas IV.

Jenis penelitian adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 206 siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* sebanyak 164 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel kemandirian belajar dan kreativitas, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan, teknik analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat dan analisis data akhir menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar SBdP materi mozaik karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,659 > 0,153$; (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar SBdP materi mozaik karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,659 > 0,153$; (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kreativitas dengan hasil belajar SBdP materi karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} taraf signifikansi 5% untuk $N = 164$ yaitu $0,725 > 0,153$.

Simpulan penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang. Saran penelitian, guru diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas yang berpengaruh pada hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar SBdP materi mozaik; kemandirian belajar; kreativitas.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian;
4. Dra. Yuyarti, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan;
5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji 1 yang telah memberikan perbaikan serta saran bagi peneliti;
6. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Dosen Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, perbaikan, dan saran bagi peneliti;
7. Kepala SDN di Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
8. Guru Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah membantu proses penelitian;

9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa peneliti sebut satu-persatu.

Semoga bimbingan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Semarang, 24 Mei 2019

Peneliti



Siti Nur Alfiah

NIM 1401415138

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Teoretis	17
2.1.1 Konsep Kemandirian Belajar	17
2.1.2 Indikator Kemandirian Belajar	23

2.1.3	Konsep Kreativitas	25
2.1.4	Indikator Kreativitas	29
2.1.5	Konsep Belajar	32
2.1.6	Konsep Hasil Belajar	37
2.1.7	Konsep Seni Budaya dan Prakarya.....	39
2.1.8	Seni Mozaik dalam Pembelajaran di SD	42
2.2	Kajian Empiris.....	44
2.3	Kerangka Berpikir	52
2.4	Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN		57
3.1	Desain Penelitian	57
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	59
3.2.1	Tempat Penelitian	59
3.2.2	Waktu Penelitian	59
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
3.3.1	Populasi Penelitian	61
3.3.2	Sampel Penelitian	61
3.4	Variabel Penelitian	63
3.4.1	Variabel Bebas.....	64
3.4.2	Variabel Terikat.....	64
3.5	Definisi Operasional Variabel	65
3.5.1	Kemandirian Belajar (X_1).....	65
3.5.2	Kreativitas (X_2).....	66
3.5.3	Hasil Belajar SBdP (Y)	66
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	66

3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	66
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	69
3.6.3	Uji Coba Instrumen	71
3.6.3.1	Uji Validitas Instrumen	73
3.6.3.2	Uji Reliabilitas Instrumen.....	75
3.7	Teknik Analisis Data	77
3.7.1	Analisis Data Deskriptif	77
3.7.1.1	Analisis Data Deskriptif Variabel Bebas.....	78
3.7.1.2	Analisis Data Deskriptif Variabel Terikat.....	80
3.7.2	Uji Persyaratan Analisis	80
3.7.2.1	Uji Normalitas	80
3.7.2.2	Uji Linieritas.....	83
3.7.2.3	Uji Multikolinieritas	84
3.7.3	Analisis Data Akhir	86
3.7.3.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	86
3.7.3.2	Analisis Korelasi Ganda	90
3.7.3.3	Uji F	92
3.7.3.4	Analisis Koefisien Determinasi	92
3.7.4	Uji Hipotesis	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		95
4.1	Hasil Penelitian.....	95
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	95
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian	99
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	144
4.1.4	Analisis Data Akhir	147

4.2	Pembahasan	154
4.2.1	Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang	155
4.2.2	Kreativitas Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang.....	159
4.2.3	Hasil Belajar SBDP Materi Mozaik Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang	162
4.2.4	Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar SBDP Materi Mozaik	164
4.2.5	Hubungan Kreativitas terhadap Hasil Belajar SBDP Materi Mozaik.....	168
4.2.6	Hubungan Kemandirian Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar SBDP Materi Mozaik	172
4.3	Implikasi Hasil Penelitian.....	176
4.3.1	Implikasi Teoritis.....	176
4.3.2	Implikasi Praktis	177
4.3.3	Implikasi Pedagogis.....	177
BAB V PENUTUP.....		179
5.1	Simpulan.....	179
5.2	Saran	179
5.2.1	Bagi Guru	180
5.2.2	Bagi Sekolah.....	180
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan	180
DAFTAR PUSTAKA		181
LAMPIRAN.....		186

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Ulangan Harian SBdP Materi Mozaik	7
Tabel 2. 1 Variabel, Indikator dan Deskriptor Kemandirian Belajar	24
Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Deskriptor Kreativitas	30
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	60
Tabel 3. 2 Data Populasi Penelitian	61
Tabel 3. 3 Data Sampel Penelitian	63
Tabel 3. 4 Pedoman Penskoran Angket Kemandirian Belajar	70
Tabel 3. 5 Pedoman Penskoran Angket Kreativitas	71
Tabel 3. 6 Responden Uji Coba	72
Tabel 3. 7 Interpretasi Skor Nilai r	76
Tabel 3. 8 Katagori Kemandirian Belajar	79
Tabel 3. 9 Katagori Kreativitas	79
Tabel 3. 10 Katagori Hasil Belajar SBdP	80
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Kemandirian Belajar	99
Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Intrumen Kemandirian Belajar	100
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Penilaian Guru terhadap Kemandirian Belajar	101
Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Intrumen Kemandirian Belajar	102
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar	103
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar	104
Tabel 4. 7 Distribusi Kecenderungan Data Kemandirian Belajar	105
Tabel 4. 8 Distribusi Kecenderungan Data Penilaian Guru terhadap Kemandirian Belajar	106
Tabel 4. 9 Distribusi Kategori Variabel Kemandirian Belajar Setiap Indikator .	107
Tabel 4. 10 Distribusi Skor Indikator Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju ...	108
Tabel 4. 11 Distribusi Skor Indikator Dapat Mengambil Keputusan	109
Tabel 4. 12 Distribusi Skor Indikator Memiliki Rasa Inisiatif	110
Tabel 4. 13 Distribusi Skor Indikator Memiliki Kepercayaan Diri	112

Tabel 4. 14 Distribusi Skor Indikator Dapat Bertanggung Jawab	113
Tabel 4. 15 Distribusi Skor Indikator Mampu Memberikan Pendapat	114
Tabel 4. 16 Distribusi Skor Indikator Dapat Bekerja Sendiri	116
Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Kreativitas ...	117
Tabel 4. 18 Uji Reliabilitas Instrumen Kreativitas	118
Tabel 4. 19 Deskripsi Data Variabel Kreativitas	119
Tabel 4. 20 Distribusi Frekuensi Kreativitas	120
Tabel 4. 21 Distribusi Kecenderungan Data Kreativitas	121
Tabel 4. 22 Distribusi Kategori Variabel Kreativitas Setiap Indikator.....	122
Tabel 4. 23 Distribusi Skor Indikator Mempunyai Rasa Ingin Tahu yang Tinggi.....	123
Tabel 4. 24 Distribusi Skor Indikator Dapat Memberikan Gagasan dan Usulan.....	125
Tabel 4. 25 Distribusi Skor Indikator Menyatakan Pendapat Secara Spontan Dan Tidak Malu-Malu.....	126
Tabel 4. 26 Distribusi Skor Indikator Mempunyai Dan Menghargai Rasa Keindahan	127
Tabel 4. 27 Distribusi Skor Indikator Memiliki Rasa Humor Yang Tinggi	128
Tabel 4. 28 Distribusi Skor Indikator Memiliki Daya Imajinasi Kuat	129
Tabel 4. 29 Distribusi Skor Indikator dapat Berpikir Orisinal.....	131
Tabel 4. 30 Distribusi Skor Indikator dapat Bekerja Sendiri.....	132
Tabel 4. 31 Distribusi Skor Indikator Senang Mencoba Hal Baru	133
Tabel 4. 32 Distribusi Skor Indikator Dapat Melakukan Elaborasi.....	134
Tabel 4. 33 Deskripsi Data Vriabel Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik.....	135
Tabel 4. 34 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik.....	137
Tabel 4. 35 Keterangan Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN Jatisari dengan KKM 70.....	138
Tabel 4. 36 Kategori Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN Jatisari.....	138
Tabel 4. 37 Keterangan Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN Wonolopo 01 dengan KKM 65	139

Tabel 4. 38 Kategori Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN Wonolopo 01	140
Tabel 4. 39 Keterangan Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN Wonolopo 03 dengan KKM 75	141
Tabel 4. 40 Kategori Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN Wonolopo 03	141
Tabel 4. 41 Keterangan Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN Wonoplembon 01 dengan KKM 70	142
Tabel 4. 42 Kategori Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN Wonoplembon 01	143
Tabel 4. 43 Hasil Uji Normalitas	144
Tabel 4. 44 Hasil Uji Linieritas Variabel Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar SBdP	145
Tabel 4. 45 Hasil Uji Linieritas Variabel Kreativitas dengan Hasil Belajar SBdP	146
Tabel 4. 46 Hasil Uji Multikolinieritas	147
Tabel 4. 47 Hasil Korelasi Sederhana antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar SBdP	148
Tabel 4. 48 Hasil Korelasi Sederhana antara Kreativas dengan Hasil Belajar SBdP	149
Tabel 4. 49 Hasil Korelasi Ganda Kemandirian Belajar dan Kreativitas dengan Hasil Belajar SBdP	151
Tabel 4. 50 Hasil Uji F (Signifikan)	152
Tabel 4. 51 Hasil Koefisien Determinasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar SBdP	153
Tabel 4. 52 Hasil Koefisien Determinasi Kreativitas dengan Hasil Belajar.....	153
Tabel 4. 53 Hasil Koefisien Determinasi Kemandirian Belajar dan Kreativitas dengan Hasil Belajar SBdP	154

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Frekuensi Interval Kelas Data Kemandirian Belajar	105
Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.....	106
Diagram 4.3 Distribusi Skor Indikator Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju.....	108
Diagram 4.4 Distribusi Skor Indikator dapat Mengambil Keputusan	109
Diagram 4.5 Distribusi Skor Indikator Memiliki Rasa Inisiatif	111
Diagram 4.6 Distribusi Skor Indikator Memiliki Kepercayaan Diri	112
Diagram 4.7 Distribusi Skor Indikator dapat Bertanggung Jawab	113
Diagram 4.8 Distribusi Skor Indikator Mampu Memberikan Pendapat	115
Diagram 4.9 Distribusi Skor Indikator dapat Bekerja Sendiri.....	116
Diagram 4.10 Frekuensi Interval Kelas Data Kreativitas	121
Diagram 4.11 Distribusi Frekuensi Kreativitas.....	122
Diagram 4.12 Distribusi Skor Indikator Mempunyai Rasa Ingin Tahu yang Tinggi	124
Diagram 4.13 Distribusi Skor Indikator dapat Memberikan Gagasan Dan Usulan.....	125
Diagram 4.14 Distribusi Skor Indikator Menyatakan Pendapat Secara Spontan Dan Tidak Malu-Malu	126
Diagram 4.15 Distribusi Skor Indikator Mempunyai dan Menghargai Rasa Keindahan	127
Diagram 4.16 Distribusi Skor Indikator Memiliki Rasa Humor yang Tinggi	128
Diagram 4.17 Distribusi Skor Indikator Memiliki Daya Imajinasi Kuat.....	130
Diagram 4.18 Distribusi Skor Indikator dapat Berpikir Orisinal.....	131
Diagram 4.19 Distribusi Skor Indikator dapat Bekerja Sendiri	132
Diagram 4.20 Distribusi Skor Indikator Senang Mencoba Hal Baru	133
Diagram 4.21 Distribusi Skor Indikator dapat Melakukan Elaborasi.....	134
Diagram 4.22 Frekuensi Interval Nilai Data Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik	137

Diagram 4.23 Distribusi Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN	
Jatisari	139
Diagram 4.24 Distribusi Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN	
Wonolopo 01	140
Diagram 4.25 Distribusi Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN	
Wonolopo 03.....	142
Diagram 4.26 Distribusi Hasil Belajar SBdP Materi Mozaik SDN	
Wonoplembon 01	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi SDN Jatisari.....	96
Gambar 4.2 Peta Lokasi SDN Wonolopo 01	97
Gambar 4.3 Peta Lokasi SDN Wonolopo 03	98
Gambar 4.4 Peta Lokasi SDN Wonoplembon 01	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	54
Bagan 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Guru	187
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	188
Lampiran 3	Nilai Identifikasi.....	196
Lampiran 4	Daftar Nama Responden Uji Coba.....	201
Lampiran 5	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Kemandirian Belajar.....	202
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Penilaian Guru terhadap Kemandirian Belajar	204
Lampiran 7	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Kreativitas	206
Lampiran 8	Instrumen Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	209
Lampiran 9	Instrumen Uji Coba Angket Penilaian Guru terhadap Kemandirian Belajar	212
Lampiran 10	Instrumen Uji Coba Angket Kreativitas	215
Lampiran 11	Hasil Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	219
Lampiran 12	Hasil uji Coba Angket Penilaian Guru terhadap Kemandirian Belajar.....	222
Lampiran 13	Hasil Uji Coba Angket Kreativitas.....	225
Lampiran 14	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Kemandirian Belajar.....	230
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Kreativitas.....	234
Lampiran 16	Hasil Validitas Angket Kemandirian Belajar	238
Lampiran 17	Hasil Validitas Angket Penilaian Guru terhadap Kemandirian Belajar	239
Lampiran 18	Hasil Validitas Angket Kreativitas	240
Lampiran 19	Perhitungan Uji Reliabilitas	241
Lampiran 20	Kisi-Kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar	242
Lampiran 21	Kisi-kisi Instrumen Angket Penilaian Guru terhadap Kemandirian Belajar.....	244
Lampiran 22	Instrumen Angket Kemandirian Belajar.....	246

Lampiran 23	Instrumen Angket Penilaian Guru terhadap Kemandirian Belajar.....	249
Lampiran 24	Kisi-Kisi Instrumen Angket Kreativitas.....	252
Lampiran 25	Instrumen Angket Kreativitas.....	255
Lampiran 26	Hasil Penelitian Angket Kemandirian Belajar	259
Lampiran 27	Hasil Penelitian Angket Penilaian Guru terhadap Kemandirian Belajar.....	262
Lampiran 28	Hasil Penelitian Angket Kreativitas	265
Lampiran 29	Rekapitulasi Hasil Penelitian Kemandirian Belajar	268
Lampiran 30	Rekapitulasi Hasil Penelitian Angket Kreativitas	277
Lampiran 31	Daftar Nilai Keterampilan Tema 7 Materi Mozaik	286
Lampiran 32	Rekapitulasi Skor Angket Kemandirian Belajar Dan Kreativitas Dengan Hasil Belajar SBDP Materi Mozaik	290
Lampiran 33	Hasil Uji Prasyarat.....	294
Lampiran 34	Hasil Analisis Data Akhir.....	296
Lampiran 35	SK Pembimbing	298
Lampiran 36	Surat Izin Penelitian	299
Lampiran 37	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	304
Lampiran 38	Dokumentasi Wawancara Dengan Guru	309
Lampiran 39	Dokumentasi Lokasi Penelitian	310
Lampiran 40	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	312
Lampiran 41	Dokumentasi Hasil Karya Siswa.....	314

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya karena dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa berdasarkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 3 berikut.

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terdidik dan cerdas dalam menyikapi gejala sosial.

Pencapaian tujuan berkaitan dengan terciptanya proses pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator untuk mendapatkan hasil maksimal sebagaimana tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, Pasal 19, Ayat 1, proses pembelajaran diselenggarakan untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila didukung kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap pembelajaran dengan membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik. Proses pembelajaran terhubung dengan penerapan kurikulum sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar sesuai Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 ayat 6 dan 7 tentang kurikulum 2013 yang wajib ditempuh dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok A dan B. Kelompok A meliputi pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan kelompok B meliputi seni budaya dan prakarya, serta pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) termasuk salah satu muatan pelajaran wajib diberikan di SD/MI terintegrasi tematik dalam kurikulum 2013. Muatan pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan. (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan. (3) Menunjukkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan. (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global (BSNP, 2006:186). Pendidikan SBdP memiliki peran dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional (Standar Isi BSNP, 2006:185).

Pembentukan pribadi siswa berkaitan dengan muatan pelajaran kurikulum 2013 yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Proses pembelajaran dalam suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Proses pembelajaran yang optimal akan berpengaruh pada hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar dan pembelajaran. Menurut Purwanto (2016: 54) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa berhubungan dengan sikap yang membentuk pribadi siswa untuk menjadi lebih baik. Sedangkan faktor dari luar diri siswa berasal dari lingkungan, baik sosial budaya, keluarga, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Perubahan perilaku siswa dan pembentukan pribadi sesuai dengan tujuan proses pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari melalui semua muatan pelajaran disekolah, salah satunya muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi 4 aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan prakarya. Salah satu materi seni rupa yang diajarkan adalah karya seni rupa teknik tempel karya mozaik. Menurut Solichah (2017:21) mozaik merupakan seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi menggunakan material potongan atau kepingan yang disusun mengisi sebuah pola.

Sedangkan menurut Syakir dan Sri (2012:66) seni mozaik merupakan hiasan yang dibuat dengan menempalkan benda kecil serupa baik bahan, bentuk, maupun ukurannya pada sebuah bidang. Berdasarkan pendapat para ahli, seni mozaik merupakan karya seni rupa teknik tempel dua dimensi maupun tiga dimensi menggunakan kepingan atau potongan kecil serupa baik bahan, bentuk, maupun ukurannya disusun secara berdampingan mengisi sebuah pola untuk tujuan dekorasi. Dalam melakukan teknik tempel karya mozaik siswa perlu dibimbing untuk mendapatkan hasil karya optimal karena berkaitan dengan ketelitian, kemandirian, kreativitas, dan peran serta siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Salah satu kemampuan siswa yang harus dibimbing sesuai dengan tujuan pembentukan pribadi standar isi BSNP dan standar proses pendidikan dalam pembelajaran khususnya muatan pelajaran SBdP materi mozaik adalah kemandirian. Menurut Desmita (2016:189) kemandirian mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu, berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan, mengeksplorasi lingkungan, dan merasa dihargai sehingga siswa semangat dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan menurut Achmad Rifa'I (2012:83-85) siswa yang mencari dan menyelesaikan masalahnya secara mandiri akan lebih mudah dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar. Kemandirian belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa supaya siswa memiliki rasa ingin tahu, berpartisipasi aktif, mengeksplorasi lingkungan, mencari dan menyelesaikan masalahnya sendiri karena akan lebih mudah dalam belajar dan

meningkatkan hasil belajar. Dalam memperoleh hasil belajar yang optimal dipengaruhi pula oleh kreativitas dalam mengikuti proses pembelajaran itu sendiri.

Kreativitas termasuk tujuan pendidikan yang digencarkan oleh pemerintah dan perlu dikembangkan dalam diri siswa. Menurut Daryanto (2013:70) kreatif adalah berpikir dan menghasilkan suatu hal baru yang berguna mengatasi masalah dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Munuandar (2014:9) kreativitas berhubungan dengan intelegensi, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dalam situasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan pendapat ahli, kreativitas adalah kemampuan berpikir dan menghasilkan hal baru untuk menyelesaikan dan mengatasi masalahnya sendiri guna meningkatkan hasil belajar.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang ditemukan permasalahan siswa yang berhubungan dengan pembentukan pribadi siswa dan hasil belajar masing-masing SD sebagai berikut. Menurut Santi Octaviani guru kelas IV SDN Jatisari, siswanya mengalami kesulitan dalam muatan pelajaran SBdP dan matematika, siswa dapat dikondisikan saat pembelajaran berlangsung namun kemandirian siswa masih kurang dengan masih mengandalkan contoh dari guru, harus diberi pancingan terlebih dahulu, siswa masih ikut-ikutan teman saat mengambil keputusan, masih harus didampingi oleh guru, siswa harus diberi motivasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran, kreativitas siswa juga masih kurang karena tidak menciptakan hal baru melainkan mengandalka contoh dari guru saat praktik.

Menurut Mustini guru kelas IV SDN Wonolopo 01, siswa mengalami kendala dalam muatan pelajaran SBdP dan matematika, siswa mengalami kesulitan

membedakan materi seni rupa karya tempel yaitu montase, kolase, dan mozaik, siswa selalu mengandalkan contoh dari guru, orang tua sudah terlibat dalam pembelajaran siswa dengan menyediakan peralatan siswa ketika praktik dan menanyakan perkembangannya melalui grup.

Jumiati guru kelas IV SDN Wonoplembon 01 mengatakan, siswa kelas IV mengalami kesulitan pada muatan SBdP dan matematika, siswa kurang teliti dan sabar, kemandirian siswa masih kurang karena hanya beberapa siswa yang memperhatikan saat pembelajaran, kreativitas siswa sudah lumayan, dan orang tua kurang memperhatikan karena sibuk bekerja hingga malam.

Menurut Daryoto guru kelas IV SDN Wonolopo 02, siswanya ramai saat pembelajaran karena kondisi kelas yang gemuk dengan jumlah 42 siswa, kurangnya buku siswa diatasi dengan mengadakan belajar kelompok di rumah sehingga semua siswa bias merasakan buku, hasil belajar matematika siswa dibawah 50% dan kurang dalam menyiapkan bahan untuk praktik pembelajaran SBdP, siswa mengandalkan guru dan menunggu disuruh oleh guru yang menandakan kurangnya kemandirian siswa, kreativitas siswa hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja dan perlu ditingkatkan.

Sedangkan Siti Fatimah guru kelas IV SDN Wonolopo 03 mengatakan siswa kesulitan dalam muatan pembelajaran SBdP terutama membedakan karya seni tempel, kurangnya alokasi waktu materi SBdP sedangkan materi yang disampaikan banyak, siswa aktif dalam pembelajaran tetapi mengandalkan contoh dari guru, kreativitas siswa tidak semuanya sudah muncul tetapi masih sering diarahkan dan dijelaskan secara detail karena siswa masih kurang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dari setiap guru kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang ditemukan permasalahan hasil belajar SBdP yaitu guru kesulitan menyampaikan materi yang begitu banyak sedangkan alokasi waktu sedikit, guru tidak memiliki keahlian khusus dalam seni, kurangnya sumber belajar yang mengakibatkan siswa sulit memahami materi SBdP khususnya materi seni rupa karena sumber yang digunakan hanyalah buku guru dan buku siswa, siswa belum maksimal dalam materi mozaik, siswa masih kesulitan membedakan karya seni rupa teknik tempel, kurangnya kreativitas saat membuat mozaik, siswa mengandalkan contoh yang diberikan dari guru dan meniru, siswa tidak tertarik untuk membuat sesuatu yang baru, siswa takut mencoba sesuatu yang baru dan memiliki rasa kemandirian yang masih kurang untuk berkarya dan merencanakan kegiatan belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian dan kreativitas siswa kelas IV SD Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang masih kurang. Permasalahan hasil belajar ini dibuktikan data nilai ulangan harian siswa masih banyak yang belum mencapai KKM seperti rincian pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Ulangan Harian SBdP Materi Mozaik

Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Keterampilan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
SDN Jatisari	40	70	15 siswa (37%)	25 siswa (63%)
SDN Wonolopo 01	41	65	17 siswa (42%)	24 siswa (58%)
SDN Wonolopo 02	42	65	16 siswa (38%)	26 siswa (62%)
SDN Wonolopo 03	42	75	17 siswa (40%)	25 siswa (60%)
SDN Wonoplembon 01	41	70	13 siswa (32%)	28 siswa (68%)

Data Nilai Ulangan Harian Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan

Berdasarkan tabel 1.1 hasil data nilai ulangan harian materi mozaik SDN Jatisari dengan KKM 70 menunjukkan 15 (37%) siswa sudah mencapai KKM dan 25 (63%) belum mencapai KKM. SDN Wonolopo 01 dengan KKM 65 menunjukkan 17 (42%) siswa sudah mencapai KKM dan 24 (58%) siswa belum mencapai KKM. SDN Wonolopo 02 dengan KKM 65 menunjukkan 16 (38%) siswa sudah mencapai KKM dan 26 (62%) belum mencapai KKM. SDN Wonolopo 03 dengan KKM 75 menunjukkan 17 (40%) siswa sudah mencapai KKM dan 25 (60%) siswa belum mencapai KKM. SDN Wonoplembon 01 dengan KKM 70 menunjukkan 13 (32%) siswa sudah mencapai KKM dan 28 (68%) siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan dari 206 siswa, pada ranah keterampilan 128 siswa (62%) belum mencapai KKM dan 78 siswa (38%) sudah mencapai KKM. Pembelajaran SBdP materi mozaik belum berhasil karena menurut Djamarah (2010:108) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika menghasilkan output yang bermutu tinggi dan telah mencapai lebih dari 75%, sedangkan data nilai ulangan harian materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang belum mencapai 75%.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan kreativitas siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftaqul Alfatih pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta”. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap kemandirian perlu dimiliki. Hasil

penelitian menunjukkan kemandirian belajar cenderung sedang dengan rata-rata 64,7. Hasil penelitian Miftaql Alfatih memiliki persamaan dengan peneliti yaitu mengkaji hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada muatan pelajaran dan kelas yang digunakan dalam penelitian.

Midya Boty dan Ari Handoyo pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma’had Islamy Palembang” menyatakan kreativitas belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan presentase 69,245 dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa secara umum juga berada pada kategori sedang dengan presentase 76,92%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang Tahun Ajaran 2017/2018. Persamaan hasil jurnal dalam penelitian ialah mengkaji hubungan kreativitas dengan hasil belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada muatan pelajaran dan kelas yang digunakan dalam penelitian.

Arne Peine, Klaus Kabino, dan Cord Spreckelsen tahun 2016 dengan judul “Self-directed learning can outperform direct instruction in the course of a modern German Medical Curriculum- Result of a Mixed Methods Trial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kurikulum modern lebih baik belajar mandiri secara modern daripada melalui metode konvensional. Metode ini harus digunakan lebih banyak karena menunjukkan peningkatan dan penerimaan skor yang lebih tinggi dalam penilaian pengetahuan pribadi. Penelitian ini memiliki persamaan

dengan peneliti yaitu mengkaji tentang kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan dalam menerapkan kemandirian belajar.

Suid, Alfiati Syafrina, dan Tursinawati tahun 2017 dengan judul “Analisis Kemandirian Siswa dalam proses Pembelajaran Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh”. Dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa hendaknya guru meningkatkan semua aspek sikap kemandirian, khususnya pada sikap bertanggung jawab dan mengambil keputusan. Pengembangan kemandirian pada siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan didalam kegiatan sekolah, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain, dan menjalin hubungan yang akrab dengan anak. Persamaan hasil jurnal yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa, kemudian perbedaannya ialah analisisnya terhadap proses pembelajaran dan tingkat kelas.

Siti Fitriana, Hisyam Ihsan, dan Suwardi Annas tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP”. Kemandirian dalam mengerjakan tugas akan menumbuhkan sikap berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan siswa akan lebih tekun, ulet, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Jurnal ini memiliki persamaan dengan peneliti pada variable yang dikaji yaitu kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada hasil belajar dan jenjang pendidikannya.

Dewi Ary Susanti, dan M. Fatchurahman tahun 2016 dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SDN 1 Selat Tengah”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV SDN-1 Selat tengah Kuala Kapuas dengan korelasi product moment 0,358 dan termasuk kategori sedang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti mengkaji hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar, perbedaannya ialah pada muatan pelajaran dan tingkatan kelas dalam penelitian.

Yuris Setyawati dan Arini Estiastuti tahun 2017 dengan judul “Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKN”. Hasil penelitian menunjukkan fenomena peserta didik yang kurang mandiri sering terlihat dalam proses belajar. Hal ini dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal-soal ujian). Proses belajar tidak hanya membutuhkan kemandirian saja tetapi memerlukan keterlibatan siswa secara aktif. Persamaan hasil jurnal dengan peneliti yaitu mengkaji hubungan kemandirian dengan hasil belajar, perbedaannya terletak pada muatan pelajaran yang dikaji dalam penelitian.

Khoirun Nisa dan Ninik Setyowani tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Konsep Diri Siswa Pengguna Jejaring Sosial Facebook”. Banyak manfaat yang dapat diambil dengan menerapkan kemandirian belajar pada siswa. Diantaranya yaitu dapat membantu siswa dalam mengukur kemampuan, kecepatan dalam belajar, serta menciptakan strategi belajar yang

sesuai dengan seleranya. Persamaan penelitian ini yaitu membahas kemandirian belajar, sedangkan perbedaanya terletak pada pengaruhnya.

Muhamad Arpan, Dewi Sulistiyarini, Danar Santoso tahun 2016 dengan judul “Effect of Motivation and Creativity on Students’ Psychomotor Ability”. Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan psikomotor siswa pemograman web dengan persamaan regresi $Y = 55,139 + 0,296X_2$. Koefisien korelasi sebesar 0,711 dan koefisien determinasi 0,506. Ini berarti bahwa variabel kreativitas memiliki pengaruh 50,6% dari kemampuan psikomotorik siswa sementara 49,3% dijelaskan oleh faktor selain kreativitas. Persamaan penelitian ini yaitu membahas kreativitas, sedangkan perbedaanya pada pengaruhnya.

Lin Mas Eva, Mei Kusriani tahun 2015 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan berpikir kreatif. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan berpikir kreatif seorang siswa, akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 178,18 dengan taraf signifikansi 5% dan $dk_1 = 2$ dan $dk_2 = 57$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,15, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. Persamaan penelitian ini yaitu membahas hubungan kreativitas terhadap prestasi belajar, sedangkan perbedaanya pada muatan pelajaran yang diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji permasalahan melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan kemandirian belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik kelas IV SDN Gugus Dwija harapan kecamatan mijen kota semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang teridentifikasi yaitu.

- 1.2.1 Kurangnya kemandirian belajar siswa saat pelajaran SBdP ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas dan permasalahan yang diberikan guru, dalam mengambil keputusan siswa masih terpengaruh oleh teman, siswa terbiasa dipancing terlebih dahulu oleh guru bukan inisiatif sendiri.
- 1.2.2 Kreativitas siswa masih rendah dan memiliki tingkat yang berbeda-beda ditunjukkan dengan masih mengandalkan contoh dari guru dan buku pegangan siswa saat praktik membuat mozaik.
- 1.2.3 Hasil belajar siswa muatan pelajaran SBdP materi mozaik ada yang sudah mencapai KKM dan ada yang belum, dari 206 siswa untuk ranah keterampilan 128 siswa (62%) belum mencapai KKM dan 78 siswa (38%) sudah mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian mengenai hubungan kemandirian belajar (X_1) dan kreativitas (X_2) sebagai variabel bebas

(independen) terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik (Y) sebagai variabel terikat (dependen).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan antara kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Menguji hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1.5.2 Menguji hubungan antara kretivitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1.5.3 Menguji hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang konsep kemandirian belajar, kreativitas, dan hasil belajar SBdP materi mozaik serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian pendukung penelitian-penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Menambah informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi disekolah dengan harapan mutu kualitas sekolah menjadi semakin baik.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada guru mengenai hubungan kemandirian belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai landasan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi mozaik.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Manfaat dari hasil penelitian bagi siswa yaitu menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai kemandirian belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama pada hubungan kemandirian belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV. Selain itu, dengan ikut serta dalam suatu penelitian akan mendapatkan pengalaman dan manfaatnya terutama dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Konsep Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu nilai dalam diri yang berperan dalam pembelajaran siswa untuk mengatur hidupnya sendiri. Menurut Desmita (2016:185) “kemandirian” berasal dari kata “diri” yang mendapat awalan “ke” dan berakhiran “an” kemudian membentuk satu kata keadaan atau benda. Karena berasal dari kata “diri” maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari perkembangan diri ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan, dan mengatasi masalah tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan menurut Asrori (2017:114) kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi, yaitu proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Berdasarkan pendapat ahli, kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengatur tingkah laku, menentukan nasib, kreatif, bertanggung jawab dan mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain. Kemandirian siswa dalam perkembangan dirinya berkaitan dengan kemandirian dalam belajar.

Belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan karena belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga berlangsung diluar kelas. Menurut Susanto (2016:4) belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan sadar

untun memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Slavin (dalam Rifa'I & Anni, 2012:66) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Berdasarkan pendapat ahli, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan baru dan perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian kemandirian dan belajar, dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk mengatur tingkah laku, menentukan nasib, kreatif, tanggung jawab, mampu mengatasi masalahnya sendiri secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan perilaku individu berdasarkan pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Kemandirian dalam mengatur tingkah laku untuk mencapai pribadi yang lebih baik terbagi dalam beberapa bentuk.

Menurut Havighurst (dalam Desmita 2016:186) membedakan kemandirian atas empat bentuk, yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengotrol emosi diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

- c. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan Steinberg (dalam Desmita 2016:186) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk sebagai berikut.

1. Kemandirian emosional, yaitu kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional siswa dengan guru atau dengan orang tuanya.
2. Kemandirian tingkah laku, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab.
3. Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar atau salah dan apa yang penting atau tidak penting.

Berdasarkan pendapat ahli, bentuk-bentuk kemandirian terdiri atas kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, kemandirian sosial, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai. Pemahaman bentuk kemandirian perlu dilakukan untuk mengetahui kemandirian yang menekankan pada aspek psikologis. Bentuk-bentuk kemandirian tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kemandirian bukanlah semata-mata pembawaan yang melekat sejak lahir pada diri individu, tetapi dalam perkembangannya juga dipengaruhi berbagai rangsangan (stimulus) yang datang dari lingkungan selain potensi diri dan keturunan orang tuanya.

Menurut Asrori (2017:118) faktor yang menjadi sebab akibat perkembangan kemandirian sebagai berikut.

a. Gen atau keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi akan menurun pada sifat anaknya, tetapi hal ini masih di perdebatkan karena kemandirian anak bisa saja datang dari bagaimana orang tua mendidiknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan remajanya. Orang tua yang sering melarang dan membandingkan anak akan menghambat kemandirian anak, begitu juga sebaliknya.

c. Sistem pendidikan di sekolah.

Preses pendidikan yang menekankan doktrin dan pemberian sanksi atau hukuman tanpa menekankan pentingnya penghargaan akan menghambat kemandirian anak.

d. Sistem kehidupan di masyarakat.

Kehidupan masyarakat yang mementingkan hierarki struktur sosial, lingkungan yang kurang aman, serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan masyarakat akan menghambat kemandirian anak.

Berdasarkan pendapat para ahli, kemandirian tidak hanya diciptakan dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh gen atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat, maka kemandirian tidak hanya berkaitan dengan perkembangan psikologis tetapi berkaitan dengan kemandirian belajar individu untuk mencapai hasil belajar yang

optimal. Dengan demikian, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan upaya-upaya untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar.

Kemandirian berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, berawal dari diri sendiri dan dipengaruhi oleh keluarga, pola asuh, sistem pendidikan, dan lingkungan masyarakat yang sangatlah penting dalam diri individu untuk dikembangkan.

Menurut Desmita (2016:190) upaya-upaya pengembangan kemandirian sebagai berikut.

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar demokratis sehingga anak merasa dihargai.
- b. Mendorong anak berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan dan berbagai kegiatan di sekolah.
- c. Memberi kebebasan anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu.
- d. Penerimaan positif tanpa membedakan kelebihan dan kekurangan anak.
- e. Menjalin hubungan harmonis dan akrab dengan anak.

Sedangkan menurut Asrori (2017:119) upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian sebagai berikut.

1. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam keluarga diwujudkan dengan:
 - a. saling menghargai antar anggota keluarga
 - b. melibatkan dalam pemecahan masalah
2. Penciptaan keterbukaan yang diwujudkan dengan:

- a. toleransi pendapat
 - b. memberikan alasan dalam mengambil keputusan bagi remaja
 - c. terbuka terhadap minat remaja
 - d. mengembangkan komitmen remaja
 - e. menumbuhkan kehadiran dan keakraban hubungan remaja
3. Penciptaan kebebasan mengeksplorasi lingkungan diwujudkan dengan:
- a. mendorong rasa ingin tahu
 - b. memberikan jaminan rasa aman dan kebebasan mengeksplorasi
 - c. adanya aturan yang tidak mengancam
4. Penerimaan positif tanpa syarat diwujudkan dengan:
- a. menerima kekurangan dan kelebihan pada diri remaja
 - b. tidak membedakan remaja yang satu dengan lainnya
 - c. menghargai ekspresi remaja dengan kegiatan positif walaupun hasilnya kurang memuaskan
5. Empati terhadap remaja diwujudkan dengan:
- a. memahami dan menghayati pikiran remaja
 - b. melihat persoalan remaja dengan sudut pandang remaja
 - c. tidak mudah mencela karya remaja
6. Penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja diwujudkan dengan:
- a. interaksi secara akrab dan saling menghargai
 - b. menambah frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap remaja
 - c. membangun komunikasi yang ringan dan menyenangkan

Berdasarkan pendapat ahli, upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dimulai dari keluarga dan sekolah, orang tua dan guru bekerja sama menumbuhkan kemandirian dengan melibatkan siswa dalam mengambil keputusan, menghargai keputusan, tidak membeda-bedakan, memberikan kebebasan mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu, peduli sesama, bertanggung jawab, dan menghargai. Pencapaian upaya pengembangan kemandirian tidak terlepas dari indikator kemandirian yang dapat mendorong siswa menjadi lebih baik.

2.1.2 Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar antar individu berbeda-beda, indikator berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan mengukur tingkat kemandirian belajar seseorang.

Menurut Daryanto (2013:137-146) indikator kemandirian belajar untuk kelas 4-6 adalah mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah dan mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya. Kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi dua yaitu.

1. Indikator Sekolah, yaitu menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian siswa.
2. Indikator kelas, yaitu menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri.

Sedangkan menurut Desmita (2016:185) indikator kemandirian yaitu: 1) memiliki hasrat bersaing untuk maju; 2) mampu mengambil keputusan; 3) memiliki rasa inisiatif; 4) memiliki kepercayaan diri; 5) bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat ahli, indikator kemandirian masih bersifat umum dan perlu disesuaikan dengan permasalahan dilapangan, maka diperoleh indikator dan deskriptor sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Variabel, Indikator dan Deskriptor Kemandirian Belajar

Variabel	No.	Indikator	Deskriptor Berkaitan dengan Materi Mozaik
Kemandirian Belajar	1.	Memiliki hasrat bersaing untuk maju.	1.1 Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan belajar materi mozaik 1.2 Berani bersaing dan berjuang dalam materi mozaik 1.3 Semangat mencapai prestasi
	2.	Dapat mengambil keputusan.	2.1 Mampu mengatur emosi dan tingkah laku saat materi mozaik 2.2 Tidak bertanya teman saat ulangan
	3.	Memiliki rasa inisiatif.	3.1 Belajar dengan keinginan sendiri 3.2 Mencari sumber belajar sendiri berkaitan dengan materi mozaik
	4.	Memiliki kepercayaan diri.	4.1 Percaya dengan kemampuan yang dimiliki dalam materi mozaik 4.2 Berani mengambil sikap dan tidak takut salah 4.3 Menyampaikan gagasan dan ide
	5.	Dapat bertanggung jawab	5.1 Mengerjakan tugas materi mozaik dengan sungguh-sungguh 5.2 Menerima konsekuensi yang timbul 5.3 Berusaha berprestasi lebih baik
	6.	Mampu memberikan pendapat	6.1 Memberikan pendapat tanpa disuruh orang lain 6.2 Menggunakan pendapat orang lain
	7.	Dapat bekerja sendiri	7.1 Menunggu perintah guru 7.2 Tidak mengandalkan orang lain

Daryanto (2013:137-146) dan Desmita (206:185)

Berdasarkan indikator kemandirian belajar, diharapkan siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

2.1.3 Konsep Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh pribadi berasal dari imajinasinya. Menurut Susanto (2016:99) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang relative berbeda dari sebelumnya. Menurut Ali Asrori (2017:42-43) kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki individu untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dengan karya yang sudah ada sebelumnya menjadi karya baru. Sedangkan menurut Moreno (dalam Slameto, 2010:146) kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya, tetapi merupakan produk yang baru bagi diri sendiri. Dapat disimpulkan, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau mengkombinasikannya berdasarkan informasi dan pengalaman yang dimiliki menjadi sesuatu yang baru. Untuk mengetahui tingkat kreativitas seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri kreativitas.

Kreativitas antar individu berbeda-beda, untuk mengetahui kreativitas seseorang dapat dilihat melalui keaktifan dan semangat dalam pembelajaran. Menurut Susanto (2010:102) ciri-ciri anak yang kreatif dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif, berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen yang ditandai dengan keterampilan berpikir lancar, luwes, orisinal, merinci, dan menilai.
- b. Aspek afektif, berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang yang ditandai rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, berani mengambil resiko, menghargai, percaya diri, dan terbuka dengan hal baru.

Menurut Sund (dalam Slameto, 2010:147) individu yang kreatif dikenal melalui ciri-ciri yang meliputi: 1) memiliki hasrat keingintahuan yang besar; 2) bersikap terhadap pengalaman baru; 3) panjang akal; 4) keinginan untuk menemukan dan meneliti; 5) cenderung lebih menyukai tugas yang berat; 6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; 7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; 8) berpikir fleksibel; 9) menanggapi pertanyaan yang diajukan; 10) kemampuan membuat analisis dan tesis; 11) memiliki semangat bertanya dan meneliti; 12) memiliki daya abstraksi yang baik; 13) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Berdasarkan pendapat ahli, ciri-ciri siswa yang memiliki kreativitas akan selalu aktif dalam pembelajaran untuk mengumpulkan informasi dan menciptakan sesuatu yang baru. Untuk menjadi siswa kreatif dapat diperoleh melalui tahap-tahap kreativitas berikut.

Kreativitas tidak dapat dicapai secara instan tetapi melalui tahap-tahap yang dilalui satu persatu. Menurut Wallas (dalam Ali Asrori, 2017:51) mengemukakan empat tahapan kreativitas sebagai berikut.

a. *Persiapan (preparation)*

Pada tahap ini individu mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman.

b. *Inkubasi (Incubation)*

Pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri dari masalah untuk sementara dan mengedepkannya untuk dihadapi.

c. *Illuminasi (Illumination)*

Pada tahap ini sudah timbul inspirasi serta gagasan psikologis untuk mendapatkan gagasan baru.

d. *Verifikasi (Verification)*

Gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan menghadapkannya pada realitas.

Sedangkan Susanto (2016:115) menyebutkan tahapan proses kreatif ialah.

1. Stimulus, didorong oleh kesadaran bahwa ada masalah yang harus dihadapi.
2. Ekspolrasi, sebelum mengambil keputusan perlu menginvestigasi lebih lanjut apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
3. Perencanaan, membuat rencana yang tepat dalam memecahkan masalah.
4. Aktivitas, melakukan aktivitas sesuai rencana yang ditetapkan.
5. Review, mengadakan evaluasi atau meninjau kembali apa yang telah dilakukan.

Dari penjelasan diatas diketahui tahapan kreativitas meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi, verivikasi, stimulus, eksplosari, aktivitas, dan review. Dalam melalui tahapan kreativitas dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kreativitas tidak dibawa sejak lahir namun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munandar (dalam Asrori, 2017:53) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain:

- a. Usia seseorang
- b. Tingkat pendidikan orang tua
- c. Ketersediaan sarana prasarana
- d. Penggunaan waktu luang

Sedangkan menurut Hurlock (dalam Susanto, 2016:104) beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sasaran, lingkungan yang merangsang, hubungan anak dengan orang tua yang tidak posesif, cara mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pendapat ahli, faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, sarana prasarana, lingkungan, waktu, dan cara mendidik anak. Kemudian, untuk mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui langkah-langkah guru meningkatkan kreativitas.

Langkah-langkah digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas. Menurut Filsaime (dalam Susanto, 2016: 118) terdapat langkah-langkah meningkatkan kreativitas yang dapat diupayakan oleh guru, antara lain:

1. Menghilangkan penghalang daya kreatif siswa, seperti ketakutan akan kegagalan.
2. Membuat siswa sadar mengenai asal usul berpikir kreatif dengan menjelaskan teori dan model berpikir kreatif.

3. Mengenalkan dan menampilkan strategi berpikir kreatif, dengan menerapkan dan mengintegrasikan strategi tersebut dalam proses belajar siswa.
4. Menciptakan lingkungan kreatif, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan daya berpikir kreatif siswa.

Langkah meningkatkan kreativitas yang diupayakan oleh guru digunakan untuk menyusun indikator kreativitas.

2.1.4 Indikator Kreativitas

Indikator digunakan sebagai acuan tolak ukur kreativitas siswa. Menurut Daryanto (2013:136-146) indikator kreativitas untuk kelas 4-6 adalah membuat berbagai kalimat baru dari sebuah kata, bertanya tentang pelajaran diluar cakupan materi pelajaran, membuat karya tulis tentang hal baru yang berkaitan dengan materi, dan melakukan penghijauan halaman sekolah. Kemudian, indikator tersebut dikembangkan menjadi dua aspek sebagai berikut.

- a. Indikator sekolah, yaitu menciptakan sesuatu yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
- b. Indikator kelas, yaitu menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya pikir untuk bertindak kreatif dan pemberian tugas yang menantang untuk memunculkan karya baru.

Menurut Munandar (2014:44) menyebutkan empat indikator kreativitas sebagai berikut.

- 1) Kelancaran merupakan kemampuan menghasilkan banyak ide dalam menyelesaikan masalah yang relevan.

- 2) Fleksibel merupakan kemampuan mengaplikasikan berbagai pendekatan dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 3) Orisinal merupakan kemampuan melahirkan gagasan yang bersifat baru, unik, dan berbeda dari gagasan lainnya.
- 4) Elaborasi merupakan kemampuan memperbanyak, mengembangkan, memperinci, dan memperluas suatu gagasan.

Sedangkan menurut Diknas (dalam Susanto, 2013:102) indikator siswa yang memiliki kreativitas yaitu: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) memberikan gagasan dan usul terhadap masalah; 4) mampu menyatakan pendapat; 5) mempunyai dan menghargai rasa keindahan; 6) mempunyai pendapat sendiri; 7) memiliki humor yang tinggi; 8) mempunyai imajinasi yang kuat; 9) mampu mengajukan pemikiran yang berbeda dari orang lain; 10) dapat bekerja sendiri; 11) senang mencoba hal baru; 12) mampu mengembangkan dan merinci gagasan (elaborasi).

Berdasarkan indikator tersebut, peneliti menyimpulkan indikator yang sesuai dengan permasalahan di Sekolah Dasar untuk diteiti.

Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Deskriptor Kreativitas

Variabel	No.	Indikator	Deskriptor Berkaitan dengan Materi Mozaik
Kreativitas	1.	Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi	1.1 Selalu bertanya pada guru jika belum memahami materi mozaik 1.2 Membaca buku untuk mendapatkan informasi mengenai materi mozaik 1.3 Mengajukan pertanyaan seputar karya mozaik yang dibuat

	2.	Dapat memberikan gagasan dan usulan	2.1 Memberikan gagasan mengenai materi mozaik 2.2 Gagasan yang diberikan saat kegiatan pembelajaran materi mozaik bermutu
	3.	Menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu	3.1 Berani menjawab pertanyaan guru mengenai materi mozaik walaupun terdapat kesalahan 3.2 Tidak takut dimarahi guru apabila ingin bertanya mengenai materi mozaik 3.3 Percaya diri dengan proses dan karya mozaik yang dibuat
	4.	Mempunyai dan menghargai rasa keindahan	4.1 Memberi pujian karya yang sudah ada 4.2 Membuat karya yang bermanfaat untuk menghias kelas 4.3 Membuat karya baru dari contoh karya yang sudah ada
	5.	Memiliki rasa humor yang tinggi	5.1 Senang dan tertarik dengan karya mozaik 5.2 Suka bergurau ketika pembelajaran dimulai 5.3 Mengikuti pelajaran dengan senang hati
	6.	Memiliki daya imajinasi kuat	6.1 Dapat berimajinasi dalam waktu singkat 6.2 Selalu menciptakan karya mozaik yang menarik
	7.	Dapat berpikir orisinal	7.1 Membuat karya mozaik tanpa meniru karya teman maupun karya dari sumber lainnya 7.2 Berani menampilkan karya mozaik yang berbeda dari teman yang lain
	8.	Dapat bekerja sendiri	8.1 Dapat membuat suatu karya mozaik tanpa bimbingan guru dan orang tua 8.2 Lebih suka membuat karya mozaik sendiri dari pada berkelompok
	9.	Senang mencoba hal baru	9.1 Tidak takut membuat karya mozaik walaupun ada kesalahan

			9.2 Senang mendatangi tempat-tempat baru untuk mencari inspirasi
	10.	Dapat melakukan elaborasi	10.1 Bersemangat dalam pembelajaran 10.2 Tidak memiliki rasa cepat puas dengan hasil karya mozaik yang sudah ada tanpa mengembangkannya lebih baik lagi

Daryanto (2013:136-146), Munandar (2014:44), dan Diknas (dalam Susanto, 2013:102)

Indikator berfungsi untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran guna mencapai hasil belajar optimal.

2.1.5 Konsep Belajar

Belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan karena belajar tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi juga berlangsung diluar kelas. Proses belajar berlangsung secara terus menerus yang dilakukan mulai dari lahir hingga akhir hayat karena belajar tidak mengenal usia, tempat dan waktu. Menurut Susanto (2016:4) belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan sadar untun memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Slavin (dalam Rifa'I & Anni, 2012:66) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Berdasarkan pendapat ahli, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan baru dan perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh pengalaman ketika

berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam belajar terdapat unsur-unsur yang kompleks dan saling terkait, unsur tersebut mengindikasikan terjadinya proses belajar yang harus saling terpenuhi.

Belajar tidak sekadar suatu sistem, proses, dan kegiatan melainkan memiliki unsur-unsur yang saling terkait. Gagne dalam Rifa'I dan Anni (2015:66) menyebutkan unsur-unsur belajar sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat diartikan sebagai warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.
2. Rangsangan merupakan stimulus. Suara sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
3. Memori berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
4. Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Respon peserta didik akan diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Unsur-unsur belajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling terkait, jika ada peserta didik maka harus ada unsur yang lain pula supaya proses pembelajaran dapat berjalan. Namun, selain unsur-unsur belajar harus diperhatikan pula prinsip-prinsip yang mendukung proses belajar.

Prinsip digunakan oleh guru maupun siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015:27), prinsip-prinsip dalam belajar sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan dalam belajar, antara lain: (1) Dalam belajar siswa harus diusahakan aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional; (2) belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa; (3) belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi; (4) belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar, meliputi: (1) belajar proses kontinyu maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya; (2) belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery; (3) belajar adalah proses kontinguitas sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi yang harus dipelajari, meliputi: (1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya; (2) belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar, meliputi: (1) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang; (2) repetisi, dalam belajar perlu ulangan berkali-kali agar siswa dapat memahami.

Menurut Taufiq dkk (2012:512) prinsip-prinsip belajar meliputi: (1) belajar dapat membantu perkembangan optimal individu sebagai manusia utuh; (2) belajar sebagai proses terpadu harus memposisikans siswa sebagai titik sentral; (3)

aktivitas pembelajaran yang diciptakan harus membuat siswa terlibat sepenuh hati dan aktif menggunakan potensi yang dimiliki; (4) belajar sebagai proses terpadu harus dilakukan secara kooperatif; (5) pembelajaran yang diupayakan guru harus mendorong siswa belajar secara terus-menerus; (6) pembelajaran di sekolah harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju; (7) belajar sebagai proses terpadu memerlukan dukungan fasilitas fisik dan kebijakan secara kondusif; (8) segala pembelajaran dilakukan secara terpadu; (9) belajar sebagai proses terpadu memungkinkan adanya hubungan baik antara sekolah dengan keluarga siswa.

Sedangkan menurut Rifa'I dan Anni (2015:77) prinsip-prinsip belajar meliputi:

1. Prinsip keterdekatan, yaitu situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin dengan respon yang diinginkan.
2. Prinsip pengulangan, yaitu situasi stimulus dan respon harus dilakukan berulang-ulang agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
3. Prinsip penguatan, bahwa belajar mengenai hal baru akan diperkuat apabila diikuti dengan hasil belajar yang menyenangkan.

Prinsip belajar didasarkan pada prasyarat yang diperlukan untuk belajar sesuai hakikat belajar, materi yang dipelajari, dan syarat keberhasilan belajar. Selain memperhatikan prinsip-prinsip belajar, faktor belajar juga harus diperhatikan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilannya.

Setiap individu mempunyai perbedaan yang berpengaruh pada tingkah lakunya dalam belajar, siswa dapat mengalami kesulitan maupun kemudahan karena

faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2013) menjelaskan faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor intern

Faktor intern yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu meliputi tiga faktor yaitu jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan menurut Rifa'I dan Anni (2015: 78-79) faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan prestasi belajar, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. Kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya pelajar masyarakat, proses dan prestasi belajar.

Sedangkan menurut Rifa'I dan Anni (2015:78) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup: (1) kondisi fisik seperti kesehatan orang tubuh; (2) kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional; (3) kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kondisi eksternal meliputi: (1) variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari; (2) tempat belajar; (3) iklim belajar; (4) suasana lingkungan; dan (5) budaya belajar masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa.

Teori belajar yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Menurut teori belajar behavioristik, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak maupun tidak tampak. Aspek penting dalam aliran behavioristik adalah perubahan tingkah laku tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*) melainkan faktor stimulus yang menimbulkan respon (Rifa'i & Anni 2015:121). Oleh karena itu, agar kemandirian belajar mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang menarik dan spesifik sehingga mudah direspon oleh siswa.

2.1.6 Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar adalah interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku. Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar adalah kemampuan

yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Rifa'I dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2016:24) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat ahli, hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku dari pengalamannya mengikuti pembelajaran. Dalam hasil belajar perlu diketahui kriteria untuk menentukan ranah apa saja yang dikuasai siswa melalui klasifikasi hasil belajar.

Penerapan kurikulum 2013 tidak hanya menilai pengetahuan siswa setelah melewati proses belajar dan pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2012:70) hasil belajar meliputi tiga ranah belajar, sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif, hasil belajar ranah kognitif terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya: 1) mengingat, berupa kemampuan menyebutkan kembali pengetahuan yang diingat; 2) memahami, mampu menegaskan konsep yang telah diajarkan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun grafik; 3) menerapkan, berupa kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu; 4) menganalisis atau mengurai, mampu memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkannya; 5) menilai, berupa kemampuan menetapkan derajat berdasarkan kriteria tertentu; dan 6) mencipta, berupa kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru atau orisinal.

- b. Ranah afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai yang dikategorikan sebagai berikut: 1) penerimaan, dilihat melalui kemauan siswa dalam melaksanakan semua kegiatan di dalam kelas; 2) penanggapan, dapat dilihat melalui partisipasi aktif siswa dalam merespon kegiatan belajar mengajar; 3) penilaian, kegiatan pemberian nilai pada objek, fenomena dan perilaku siswa; 4) pengorganisasian, merupakan sistem nilai yang didapatkan siswa; 5) pembentukan pola hidup, mengacu pada kemampuan siswa dalam mengendalikan perilakunya.
- c. Ranah psikomotori, berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar dapat diperoleh melalui penguasaan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif berupa pemahaman siswa mengenai materi mozaik dan psikomotor berupa hasil pembuatan karya mozaik yang ditunjukkan melalui dokumentasi nilai ulangan harian pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi mozaik siswa kelas IV.

2.1.7 Konsep Seni Budaya dan Prakarya

Pendidikan seni merupakan pendidikan yang berbasis seni dan budaya bangsa. Perkembangan bangsa untuk maju diikuti pula dengan perkembangan kurikulum, pendidikan seni digunakan pada kurikulum 2004, sedangkan pada tahun 2006 berubah nama menjadi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Kemudian, kurikulum 2013 berubah nama lagi menjadi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 seni budaya dan prakarya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Sedangkan menurut Susanto (2016:264) pendidikan seni dan prakarya sebagai salah satu pelajaran yang membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak untuk menyiapkan dan membentuk kepribadian agar memiliki nilai estetis serta memahami perkembangan seni budaya nasional.

Berdasarkan uraian diatas, seni budaya dan prakarya merupakan kegiatan belajar berkaitan dengan aktivitas kesenian dan keterampilan untuk menyiapkan dan membentuk kepribadian yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Dalam pembelajaran, seni budaya dan prakarya memiliki tujuan yang bermanfaat.

Tujuan muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya tercantum dalam Lampiran III Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Sedangkan menurut Susanto (2016:265) muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan prakarya.
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya.
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya.

- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Ruang lingkung Seni Budaya dan Prakarya adalah batasan materi yang akan dipelajari siswa. Berdasarkan Lampiran III Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, ruang lingkup materi SBdP mencakup: gambar ekspresif, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, musik ritmis, gerak anggota tubuh, meniru gerak, kerajinan dari bahan alam, produk rekayasa, pengolahan makanan, cerita warisan budaya, gambar dekoratif, montase, karya tiga dimensi, lagu wajib, lagu permainan, dan lagu daerah. Semua ruang lingkup tersebut dikelompokkan menjadi 4 aspek meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari dan prakarya.

Sedangkan menurut Susanto (2016:263) ruang lingkup muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi: 1) seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, dan cetak-mencetak; 2) seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik, dan apresiasi terhadap gerak tari; 3) seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan rangsangan bunyi dan apresiasi terhadap gerak tari; 4) seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran; 5) keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan kehidupan (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

Berdasarkan pendapat ahli, ruang lingkup muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya terdiri atas beberapa aspek, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan prakarya yang semuanya saling berkaitan untuk membentuk siswa yang

memiliki pengetahuan dan keterampilan seni budaya bangsa. Dalam penelitian ini, seni rupa khususnya mozaik adalah salah satu materi yang akan di lakukan untuk penelitian berdasarkan permasalahan di SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

2.1.8 Seni Mozaik dalam Pembelajaran di SD

Seni adalah hasil ekspresi seseorang yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan dirinya maupun orang lain. Salah satu hasil ekspresi siswa sekolah dasar adalah karya mozaik. Karya seni rupa mozaik merupakan karya seni rupa teknik tempel menggunakan bahan yang sejenis untuk mengisi sebuah pola. Menurut Solichah (2017:1) seni mozaik merupakan seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan kepingan yang kemudian disusun mengisi sebuah pola. Sedangkan menurut Sunaryo (dalam Muharrar, 2016:66) seni mozaik merupakan hiasan pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan gambar unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.

Dapat disimpulkan, mozaik merupakan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi teknik tempel menggunakan potongan atau kepingan sejenis yang disusun berdempetan mengisi sebuah pola yang membentuk seni dekorasi. Dalam membuat karya mozaik diperlukan alat dan bahan yang sesuai.

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mozaik dapat didapatkan dari lingkungan sekitar. Menurut Muharrar (2017:72-74) bahan yang biasa digunakan membuat mozaik misalnya kertas warna, biji-bijian, kulit, mika, karet, batu-batuan, kaca, logam keramik, dan porselen. Sedangkan alat yang dibutuhkan adalah alat

pemotong yang terdiri dari pisau, gunting, gergaji, dan tang. Sedangkan bahan perekatnya terdiri dari lem kertas, perekat vinyl, lem putih/ PVC, dan lem plastik.

Sedangkan Solichah (2017:2) menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya mozaik dua dimensi sebagai berikut.

- a. Alat pemotong yang digunakan untuk memotong bahan terdiri dari gunting, cutter, dan pisau.
- b. Lem untuk menempelkan bahan pada pola. Lem yang digunakan adalah lem kertas dan lem kayu.
- c. Kertas gambar digunakan sebagai alas dan tempat menempel background.
- d. Pensil digunakan untuk menggambar pola seni mozaik.
- e. Spidol hitam digunakan untuk memperjelas gambar pola seni mozaik.

Secara umum, bahan-bahan pembuatan mozaik yang sering digunakan yaitu sisa gergaji kayu atau serbuk kayu, potongan kaca, potongan keramik, potongan tempurung kelapa, biji-bijian yang bervariasi (bentuk, warna, dan ukuran), daun kering dengan warna yang berbeda, kulit-kulitan (kulit telur, kulit batang tumbuhan), dan pasir. Semua bahan yang digunakan memiliki potongan yang rapi untuk memudahkan menyusun dalam pola.

Dapat disimpulkan, alat yang digunakan untuk membuat karya mozaik yaitu alat pemotong, pensil, spidol hitam, lem, kertas gambar, dan kain lap. Sedangkan bahan untuk membuat karya mozaik berasal dari serbuk kayu, pasir, kaca, keramik, tempurung kelapa, biji-bijian, kulit-kulitan, dan daun-daunan yang dipotong rapi untuk memudahkan disusun berdempetan membentuk pola hiasan. Berdasarkan alat dan bahan membuat karya mozaik maka perlu diketahui cara untuk membuatnya.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel kemandirian belajar, kreativitas, dan hasil belajar. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Gama Gazali Yusuf tahun 2017 dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan” menunjukkan hasil analisis dari korelasi *product moment* adalah 0,519. Nilai dari korelasi lebih besar dari r tabel pada tingkat kesalahan 5%, oleh karena itu korelasi antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam studi kasus di SMP Negeri 2 Kandangan Kelas VII berada pada tingkat cukup. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemandirian belajar di rumah (sekitar 73,29%). Kebanyakan nilai UTS yang diperoleh berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian dari Gama Gazali Yusuf menunjukkan persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar, sedangkan perbedaannya pada jenjang pendidikan yang digunakan penelitian.

Kouros Saki, dan Maryam Nadari tahun 2018 dengan judul “The Relationship Between Self-Regulated Learning, Academic Self-Concept And The Academic Achievement Motivation Of Students In The Second Grade Of High School”. Hasil penelitian menunjukkan dalam system pendidikan, konsep pembelajaran dan kemandirian belajar dapat ditingkatkan melalui bimbingan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan

dengan kajian peneliti yaitu membahas kemandirian belajar, namun penelitian ini memiliki perbedaan pada pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

P D Lestari, Dwijanto dan P Hendikawati tahun 2016 dengan judul “Keefektifan Model Problem-Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII”. Peserta didik yang tidak diajarkan untuk belajar mandiri yang mengakibatkan peserta didik selalu bergantung pada guru ketika mereka dihadapkan pada permasalahan. Hasil penelitian oleh P D Lestari, dkk sejalan dengan kajian peneliti yaitu kemandirian belajar, namun berbeda pada jenjang pendidikan yang digunakan dalam penelitian.

Turina Lasriza Hayutika dan Subowo tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar ekonomi, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan kajian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu membahas kemandirian belajar terhadap hasil belajar, namun berbeda pada muatan pelajarannya.

Arifah Kusumawardhani, Sri Hartati, dan Imam Setyawan dengan judul “Hubunga Kemandirian dengan *Adversity Intelligence* Pada Remaja Tuna Daksa Di-SLB YPAC Surakarta”. Kemandirian sebagai unsur yang penting agar remaja memiliki kepribadian yang matang dan terlatih dalam menghadapi masalah, megembangkan kesadaran bahwa dirinya cakap dan mampu, dapat menguasai diri,

tidak takut dan malu terhadap dirinya serta berkecil hati atas kesalahan yang dibuatnya. Hasil penelitian menunjukkan persamaan pembahasan dengan penelitian ini yaitu kemandirian, namun berbeda pada responden penelitiannya.

Drs. Masturi, M.M, Fina Fakhriyah, M.Pd, Mila Rosya, M.Pd, dan Irfai Faturrohman, M.Pd tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Organisme Dilihat Dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Di SD 5 Dersalam Kudus”. Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Persamaan penelitian oleh Drs. Masturi dkk dengan penelitian ini ialah membahas kemandirian belajar, namun berbeda pada pengaruhnya dan tingkat kelas dalam penelitian.

Syukron Zahidi Arrahmi, Imam Suyanto, dan Wahyudi tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Social Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 0,210 hal ini menunjukkan kedisiplinan dan kemandirian siswa merupakan faktor-faktor yang dapat membantu siswa mencapai hasil belajar tinggi, dengan kedisiplinan yang tinggi diikuti kemandirian yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Hasil penelitian menunjukkan persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas kemandirian belajar terhadap hasil belajar, namun berbeda pada muatan pelajaran dan kelas yang digunakan dalam penelitian.

Febi laksono, Arif Widagdo tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan nilai R square sebesar 0,362, maka faktor ekstrakurikuler kepramukaan memberikan kontribusi terhadap munculnya kemandirian siswa sebesar 36,2%. Persamaan penelitian oleh Febi laksono dengan penelitian ini pada variable kemandirian belajar, namun berbeda pada pengaruh dan variable terikatnya.

Falakhul Auliya dan Tri Suminar tahun 2016 dengan judul “Strategi Pembelajaran Yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar Di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah”. Pengembangan sikap kemandirian belajar dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mengarahkan warga belajar pada kemandiria belajar. Hasil penelitian menunjukkan persamaan pada variable kemandirian belajar, tetapi berbeda pada jenjang pendidikan penelitian diterapkan.

Dra. Hj. Sutari SE., M.M., Ika Oktaviani, S.Pd., M.Pd., Aisyah Nur Sayidatun Nisa S.Pd., M.Pd., dan Henry Suryo Bitoro, S.Pd.,M.Pd tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think-Talk-Write* Ditinjau Dari Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Kaliwungu Kudus”. Setelah dilakukan uji *Scheffe*’ dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika tinggi prestasu belajarnya berbeda dengan siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika rendah. Dari rataan marginalnya ($b1 = 92,73 > 64,44 = b3$) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar

tinggi prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kreativitas rendah. Hasil penelitian menunjukkan persamaan dengan penelitian ini bahwa kreativitas berpengaruh pada prestasi belajar, namun berbeda pada muatan pelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian oleh Rita Ningsih tahun 2016 vol VI, No. 1 ISSN: 2088-351X dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika; (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika; dan (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45,3% sisanya sebesar 54,7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua. Hasil penelitian menunjukkan persamaan pada penelitian ini yaitu kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, namun berbeda pada muatan pelajarannya.

Penelitian oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar tahun 2015 Vol. 3 No. 2, ISSN: 2338-6630 dengan judul “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara: (1) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,621; (2) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar

0,579; (3) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577; (4) sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi. Peneliti menggunakan jurnal ini karena memiliki persamaan pada variable kemandirian belajar dan hasil belajar, namun berbeda pada hasil belajar yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian oleh Ali ismail dan Nurhayati tahun 2015 dengan judul “Hubungan Kreativitas Siswa dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi Digital Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar simulasi belajar di SMK Negeri 1 Bojonggede yang dibuktikan dari nilai hasil uji t sebesar 4,764 lebih besar dari t tabel (1,689) dan memiliki pengaruh sebesar 39,3%. Dengan demikian disarankan kepada guru untuk selalu memberikan perhatian kepada siswanya untuk membentuk kreativitas siswa yang baik dan menyampaikan materi dengan berbagai metode yang dapat mengasah gaya belajar siswa, sehingga diperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaiknya abstrak mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil, serta kesimpulan dari penelitian. Jurnal oleh Ali Ismail digunakan karena memiliki persamaan bahwa kreativitas memiliki hubungan dengan hasil belajar, namun berbeda pada jenjang pendidikan dalam peneran penelitian.

Penelitian oleh Sukma Vavilya Ambarwati dan Suprayitno tahun 2014 dengan judul “Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik pada Siswa di Sekolah Dasar”. Kreativitas siswa dalam membuat karya mozaik juga mengalami peningkatan dengan peningkatan rata-rata klasikal

15 dan hasil siklus terakhir mencapai 86,88, serta presentase ketuntasan klasikal terakhir mencapai 92%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan kreativitas secara bertahap dengan hasil akhirnya melebihi indikator ketercapaian. Peneliti menggunakan jurnal oleh Sukma Vavilya karena memiliki persamaan membahas kreativitas membuat mozaik pada sekolah dasar, namun penelitian ini memiliki perbedaan pada metode yang digunakan.

Penelitian Hj. Hafifah tahun 2017 vol. 1 No. 2 ISSN: 2598-9944 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Melalui Karya Seni Rupa Trimatra dengan Pendekatan Pengajaran Reflektif pada Siswa Kelas III SDN 1 Darmaji Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, pembelajaran dengan teknik pengajaran reflektif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar kreativitas siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (45,5%), siklus II (100%). Peneliti menggunakan hasil penelitian Hj. Hafifah karena sama-sama mengkaji hasil belajar dan kreativitas melalui karya seni rupa, tetapi memiliki perbedaan pada metode penelitian yang digunakan.

Penelitian oleh Tahir dan Marniati tahun 2018 vol. 2 No. 2 dengan judul “Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin (Studi Kasus si MAN 1 Kolaka)”. Hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar matematika siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,633 menunjukkan bahwa pola hubungan yang terbentuk adalah

hubungan searah, hal ini berarti jika kreativitas siswa rendah maka akan diikuti dengan rendahnya prestasi belajar matematika, begitu sebaliknya. Persamaan penelitian Tahir dengan penelitian ini adalah membahas kreativitas terhadap hasil belajar, namun berbeda pada muatan pelajaran dan jenjang pendidikan yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian oleh Sri Kuswariningsih tahun 2016 vol. 10 No. 3 ISSN: 1858-4985 “Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas belajar dan Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa dengan hasil harga $r 0,246 > r$ tabel. Korelasi kreativitas belajar dan prestasi belajar dengan harga $r 0,447 > r$ tabel. Korelasi kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa adalah 0,465 dengan F hitung sebesar 10,743 yang lebih besar daripada harga F dalam tabel yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama adalah signifikan. Peneliti menggunakan jurnal Sri Kuswariningsih karena sama-sama mengkaji kreativitas, tetapi berbeda pada implikasinya.

Penelitian oleh Wilda, Salwah, dan Shindy Ekawati tahun 2017 vol. 2 No. 1 ISSN: 2502-3802 dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Dari hasil analisis data menunjukkan kreativitas berada pada kategori sedang (75,7%) dengan nilai rata-rata 53,5 dan standar deviasi sebesar 4,868. Minat belajar berada pada kategori sedang (60,4%) dengan nilai rata-rata 50,65 dan standar deviasi sebesar 4,160. Sedangkan untuk hasil belajar berada pada kategori tinggi (62,6%) dengan nilai rata-rata 84,19 dan standar deviasi sebesar 6,719. Persamaan penelitian oleh Wilda dkk dengan penelitian ini ialah

membahas kreativitas dan hasil belajar, namun berbeda pada muatan pelajaran dan metodenya.

Berdasarkan beberapa penelitian, kemandirian belajar dan kreativitas mempengaruhi dan berhubungan dengan proses pembelajaran serta hasil belajar, sehingga kajian tersebut dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian perlu dirumuskan kerangka berpikir untuk mengetahui keterhubungan antar variabel.

2.3 Kerangka Berpikir

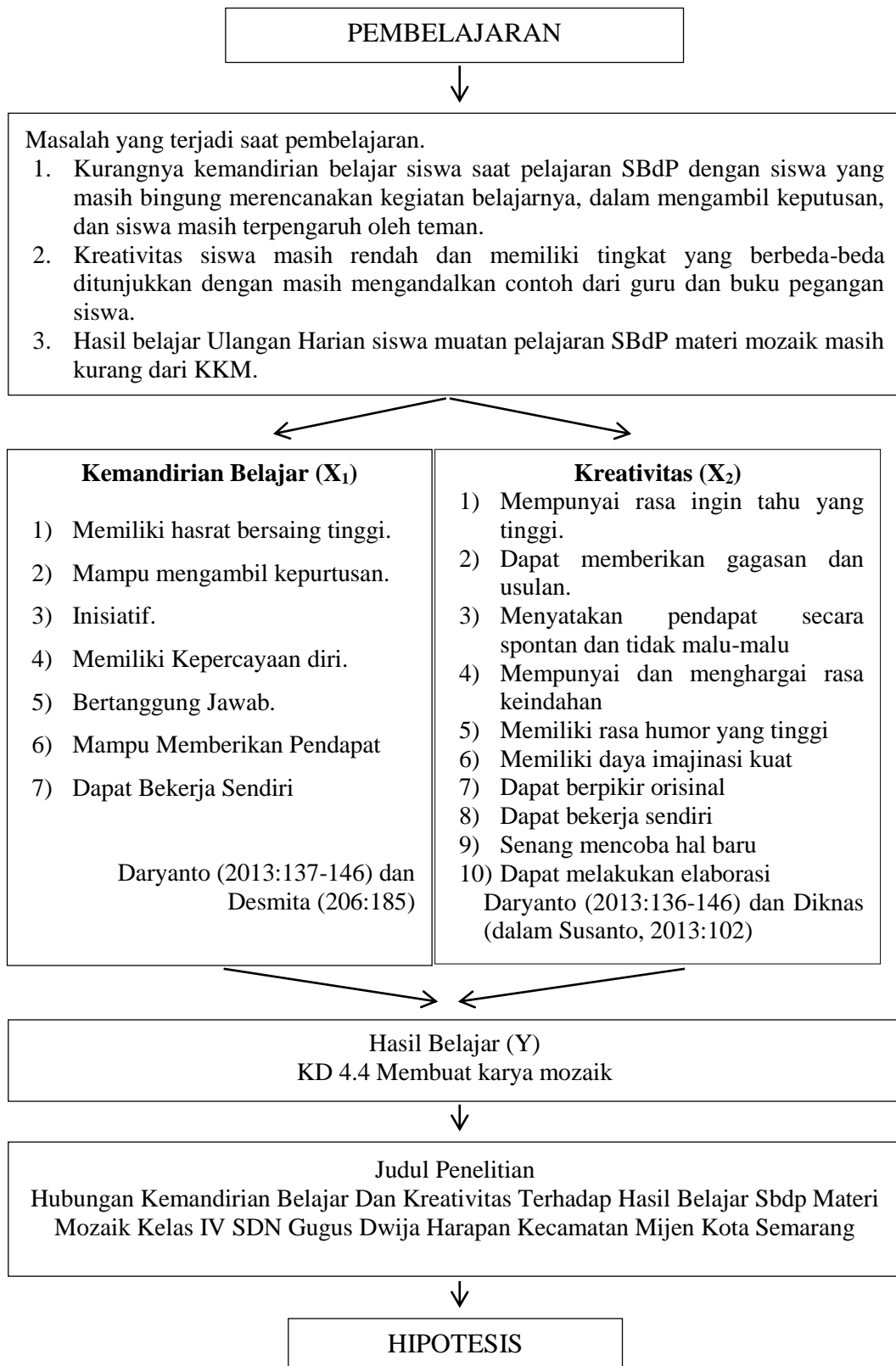
Kerangka berpikir adalah pemikiran mengenai keterhubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2016:92) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir penelitian bertujuan mencari hubungan kemandirian belajar, kreativitas, dan hasil belajar SBdP materi mozaik.

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengatur tingkah laku, menentukan nasib, kreatif, bertanggung jawab dan mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya untuk mengatur tingkah laku, menentukan nasib, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Kemandirian belajar berperan besar pada keberhasilan belajar siswa karena mempengaruhi bagaimana sikap dan tingkah lakunya dalam belajar. Untuk mengetahui seberapa besar kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat diketahui melalui indikator berikut: 1) memiliki

hasrat bersaing untuk maju, 2) dapat mengambil keputusan, 3) memiliki rasa inisiatif, 4) memiliki kepercayaan diri, 5) dapat bertanggung jawab, 6) mampu memberikan pendapat, 7) dapat bekerja sendiri.

Selain kemandirian belajar, kreativitas juga faktor penting dalam proses pembelajaran. Kreativitas perlu dikembangkan karena termasuk dalam nilai karakter yang digencarkan oleh pemerintah dan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau mengkombinasikannya berdasarkan informasi dan pengalaman yang dimiliki menjadi sesuatu yang baru. Untuk menentukan kreativitas siswa dapat diukur melalui indikator berikut: 1) mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, 2) dapat memberikan gagasan dan usulan, 3) menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, 4) mempunyai dan menghargai rasa keindahan, 5) memiliki rasa humor yang tinggi, 6) memiliki daya imajinasi kuat, 7) dapat berpikir orisinal, 8) dapat bekerja sendiri, 9) senang mencoba hal baru, 10) dapat melakukan elaborasi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku dari pengalamannya mengikuti pembelajaran. Hasil belajar diperoleh dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar SBdP materi mozaik ranah psikomotorik. Berdasarkan pemaparan permasalahan, teori, dan kajian empiris, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Arikunto (2010:112) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, pertama hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Kedua, hipotesis nol (H_0) atau sering disebut hipotesis statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris, dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. H_{01} : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan.
2. H_{a1} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan.
3. H_{02} : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan.
4. H_{a2} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan.

5. H_03 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kreativitas dengan hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan.
6. H_a3 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kreativitas dengan hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan diterima karena hasil perhitungan korelasi menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} taraf signifikansi 5% untuk $N = 164$ yaitu $0,659 > 0,153$ dan signifikansi 0,000.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan diterima karena hasil perhitungan korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} taraf signifikansi 5% untuk $N = 164$ yaitu $0,659 > 0,153$ dan signifikansi 0,000.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kreativitas dengan hasil belajar SBdP materi mozaik siswa kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan diterima karena hasil perhitungan korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} taraf signifikansi 5% untuk $N = 164$ yaitu $0,725 > 0,153$ dan signifikansi 0,000.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menumbuhkan sikap kemandirian belajar dan kreativitas siswa sehingga tidak selalu mengandalkan guru dan sumber belajar tetapi memiliki keinginan dari dalam dirinya.

5.2.2 Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan informasi pentingnya sikap kemandirian belajar dan kreativitas yang mempengaruhi hasil belajar khususnya materi mozaik.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti berharap berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendatang dapat menggunakan hasil dan pengalaman kemandirian belajar, kreativitas, dan hasil belajar SBdP materi mozaik dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. 2017. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, Riya. & Ali Sunaryo. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas pada Mata Pelajaran SBK. *Joyful Learning Journal*, 7(3):75-79.
- Arpan, Muhamad., dkk. (2016). Effect of Motivaton and Creativity on Students' Psychomotor Ability. *Journal of education, teaching, and learning*, 1((2)71:75.
- Auliya, Falakhul., & Tri Suminar. (2016). Strategi Pembelajaran yang dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Qaryah Thayyibah. Semarang. *Journal of Noformal Education and Community Empowerment*, 5(2)9:12.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Banjarnahor, Evander., dkk. (2018). Hubungan Antara Kreativitas Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Ipa Basic Sma Abc Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Of Holistic Mathematics*, 2(1):34-44
- Boty, M. & Handoyo, A. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma'had Islamy Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1):41-55.
- Cahyani, Ujiati., & Ghufron, Anik. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Karakter dan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1):104-115.
- Ceci, M.m., & V.K. Kumar. (2015). A Correlational Study of Creativity, Happiness, Motivation, and Stress from Creative Pursuits. *Journal of Hippines*, DOI10.1007.
- Daryanto & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Malang: Penerbit Gava Media.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Rosdakarya Offset.

- Eva, Lin Mas., & Mei Kusri. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(3):245-256.
- Fatihah, M.A. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panluran Surakarta. *Jurnal At-Taubani*, 1(2):197-208.
- Fahradina, Nova., Bansu L. Ansari, Saiman. (2014). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian belajar Siswa dengan Menggunakan Model Investigasi kelompok*. Jurnal Didaktik Matematika.
- Fauziddin, Moh. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal Of SECE*, E-Issn:2615-5389
- Hafifah, Hj. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Melalui Karya Seni Rupa Trimatra dengan Pendekatan Pengajaran Reflektif Pada Siswa Kelas III SDN 1 Darmaji Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP*, 1(2):1-14.
- Hayutika, Turina lasriza., & Subowo. (2016). Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2):679-692.
- Hasnawati & Dwi Anggraii. (2016). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan. *Jurnal PGSD*, 9(2):226-231.
- Ismail, A., & Nurhayati. (2015). Hubungan Kreativitas Siswa dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi Digital Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2):23-39.
- Kuswariningsih, Sri. (2016). Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreativitas Belajar dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(3):389-395.
- Kirillov, Nicolai., Elena G.L., & Yulia A.M. (2015). Creativity in engineering education. *Science Direct.*, 166:360-363.
- Laksono, Febi., & Arif Widgdo (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler pramuk Terhadap Kedisiplinaan dan kemandirian siswa. *Journal Learning Journal*. Temanggung, 7(1):63:71

- Lestari, P.D., Dwijato., & P.Hedikawati. (2016). Keefektifan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Vii. *Unnes Jurnal of Mathematics Education*, 5(2):146:153.
- Munandar, U. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Mulyadi, Seto., A.M. Heru Basuki., & Wahyu Raharjo. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Muharrar, Syakir. & Sri Verayanti. 2017. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*. Semarang: Erlangga.
- Nahdiyati,R., P. & M.Taufiq. (2016). Efektivitas Pendekatan Saitifik Model Project Based Learning Tema Ekosistem untuk Menumbuhkan Kemandiirian Belajar Siswa SMP. *Unnes Sciene Education Journal*, 5(2):1227:1234.
- Ningsih, Rita. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1):73-84.
- Nisa, Khoirun., & Ninik Setyowati. (2016). Hubunga Kemandirian Belajar denga Konsep DIri Siswa Pengguna Jejaring Sosial facebook. *IIndonesia Journal of Guidance and conseling: Theory and application*, Semarang (5(4):19:25
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013
- Peine, Arne, dkk. (2016). Self-directed learning can outperform direct instruction in the course of a modern German medical curriculum - results of a mixed methods trial. *BMC Medical Edducation*, DOI 10.1186
- Permatasari, B.I. (2018). Kreativitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1):46-54.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'I, A. & Anni, C. T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Rijal, Syamsul., & Bachtiar, Suhaedi. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2):15-20.
- Saki, Kourosch., & Maryam Nadari. (2018). The relationship between self regulated learning, academic self-concept and the academic achievement motivation of students in the second grade of high school. *Education and training*, 16(2)324:335.
- Saironi, Moh., & YL. Sukestiyarno. (2017). Kemampuan Berpikir Kretif Matematis Siswa dan pembentukan Karakter Rasa Ingin tahu Siswa pada pembelajaran Ope Ended Berbasis Etomatematik. *Unnes Journal of Matematics Education research*, 6(1):76-88.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyawati, Yuris., & AriniEstiastuti. (2017). Creativity in engineering education. *Journa Learning Journl, Garut*, 6(4)255:263
- Sholichah, Silvana. 2017. *Keterampilan Mozaik*. Yogyakarta: Indopublika.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surliani, Nining.,Rosma E., & Israwati. (2018). Pengembangan Kretivitas Peserta Didik melalui Kerajian Mozaik di Kelas IV SDN Garot Aceh Besar. *Jurnal ilmiah PGSD*, 3(4):76-97.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamadia Group.
- Sudayana, Rostina. 2016. *Kaitan Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*. Garut.. Jurnal Penddikan Matematika.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, Dedi. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *At-Tawassuh*, 2(2):368-388.

- Tahir & Marniati. (2018). Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa dari Jenis Kelamin (Studi Kasus di MAN 1 Kolaka). *Jurnal of Medives*, 2(2):279-284.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Utomo, Kamsidjo Budi., & Mujiono. (2015). Pelatihan Keterampilan Berkarya Seni Kolase, Mozaik, dan Montase pada Guru-guru SD Kecamatan Karangawe Demak. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 44(2):111-115.
- Wilda., Salwah., Shindy Ekawati., (2017). Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy*, 2(1).134-160.
- Wahyudi, I.N., & Imam Nurjaman. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Hlus anak Usia 4-6 tahun. *Jurnal Pengawas Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2):12-25.
- Yusuf, G.G. (2017). Hubungan Kemandirian Belajar Siwa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(1): 8-18.